

Pemberdayaan Kader Posyandu Melalui Edukasi 1000 Hari Pertama Kehidupan Untuk Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalate Kota Makassar

Empowering Posyandu Volunteers Through Education on The First 1000 Days of Life to Improve Maternal and Child Health Services in The Service Area of The Tamalate Community Health Center in Makassar

Zulaeha A. Amdadi*, Sitti Mukarramah, Suriani B

Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Makassar, Makassar

*Korespondensi: e-mail: zulaeha_amdadi@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRACT

Stunting remains a public health challenge in Indonesia and is closely linked to suboptimal nutrition during the first 1,000 days of life (1,000 HPK). Posyandu cadres play a vital role in supporting promotive and preventive efforts related to maternal and child health; however, their knowledge regarding the 1,000 HPK remains limited. This community service activity aims to improve the knowledge of Posyandu cadres regarding the importance of the 1000 HPK in efforts to prevent stunting and improve maternal and child health in the working area of the Tamalate Community Health Center in Makassar City. The study group was selected using total sampling. The methods used included lectures, question-and-answer sessions, group discussions, and the use of educational media in the form of leaflets and flipcharts. The activity was evaluated on August 15, 2024, using an observation sheet and a checklist to assess mastery of the material. The results of the activity showed that the participants' achievement rate reached 100%, with the evaluation results indicating that: 90.0% of participants were able to explain the concepts of the first 1,000 days of life and stunting; 83.3% of participants were able to list the causes and impacts of stunting; 86.7% of participants were able to explain the importance of exclusive breastfeeding; 80.0% of participants were able to explain the use of the KIA Book; 93.3% of participants were able to explain the role of health cadres in preventing stunting and supporting the 1000 HPK; and 86.7% of participants were able to present the results of group discussions effectively. This educational activity can improve the knowledge and understanding of Posyandu cadres regarding the importance of the first 1,000 days of life in supporting stunting prevention and improving maternal and child health.

Keywords: Education, First 1000 Days of Life, Stunting, Cadres, Posyandu

ABSTRAK

Masalah stunting masih menjadi tantangan kesehatan di Indonesia dan berkaitan erat dengan kurang optimalnya pemenuhan gizi pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK). Kader posyandu memiliki peran penting dalam mendukung upaya promotif dan preventif terkait kesehatan ibu dan anak, namun pengetahuan kader mengenai 1000 HPK masih terbatas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu mengenai pentingnya 1000 HPK dalam upaya pencegahan stunting dan peningkatan kesehatan ibu dan anak di wilayah kerja Puskesmas Tamalate Kota Makassar. yang dipilih menggunakan metode total sampling. Metode yang digunakan berupa ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, serta penggunaan media edukasi berupa leaflet dan lembar balik. Evaluasi kegiatan dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2024 menggunakan lembar observasi dan checklist penilaian penguasaan materi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian peserta mencapai 100%, dengan hasil evaluasi menunjukkan bahwa : 90,0% peserta mampu menjelaskan kembali pengertian 1000 HPK dan stunting; 83,3% peserta mampu menyebutkan penyebab dan dampak stunting; 86,7% peserta mampu menjelaskan pentingnya ASI eksklusif; 80,0% peserta mampu menjelaskan pemanfaatan Buku KIA; 93,3% peserta mampu menjelaskan peran kader dalam pencegahan stunting dan mengawal 1000 HPK; serta 86,7% peserta mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan baik. Kegiatan edukasi ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kader posyandu mengenai pentingnya 1000 HPK dalam mendukung pencegahan stunting dan peningkatan kesehatan ibu dan anak.

Kata kunci: Edukasi, 1000 HPK, Stunting, Kader, Posyandu

PENDAHULUAN

Masalah status gizi pada anak masih menjadi tantangan kesehatan global, terutama di negara berkembang, termasuk Indonesia. Upaya peningkatan status gizi perlu dimulai sejak dini, khususnya sejak masa kehamilan melalui Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Periode 1000 HPK mencakup masa sejak janin hingga anak berusia dua tahun dan dikenal sebagai periode emas karena berperan penting dalam menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak serta kualitas kesehatan di masa depan (Sudargo T, 2018).

Fokus periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) adalah pencegahan kekurangan gizi yang menjadi masalah utama kesehatan balita karena dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan serta meningkatkan morbiditas dan mortalitas anak. Kekurangan gizi pada anak secara umum diklasifikasikan menjadi stunting, wasting, dan gizi buruk, yang terjadi akibat tidak terpenuhinya asupan zat gizi selama periode 1000 HPK (Azrimaidaliza et al., 2017; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Stunting merupakan masalah gizi kronis yang ditandai dengan gangguan pertumbuhan, yaitu tinggi badan anak lebih rendah dari standar usianya dengan nilai z-score indeks tinggi badan menurut usia (TB/U) < -2 SD berdasarkan standar WHO (Azrimaidaliza et al., 2017; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia masih mencapai 21,6%, sehingga menunjukkan bahwa masalah gizi pada anak masih menjadi prioritas utama dalam pembangunan kesehatan nasional (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia., 2022)

Periode 1000 HPK merupakan fase kritis awal terjadinya stunting yang berdampak jangka panjang dan berulang dalam siklus kehidupan. Kekurangan gizi pada balita dapat meningkatkan morbiditas dalam jangka pendek, sedangkan jika bersifat kronis akan menurunkan fungsi kognitif, tingkat kecerdasan, dan kualitas sumber daya manusia. Anak yang mengalami kekurangan gizi pada awal kehidupan juga memiliki risiko lebih tinggi terhadap penyakit tidak menular pada usia dewasa seperti diabetes melitus dan penyakit kardiovaskular (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022)

Dampak kekurangan gizi pada periode 1000 HPK meliputi gangguan perkembangan otak, kecerdasan, pertumbuhan fisik, dan metabolisme tubuh dalam jangka pendek. Dalam jangka panjang, kekurangan gizi dapat menyebabkan penurunan kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya daya tahan tubuh, serta meningkatkan risiko penyakit degeneratif seperti diabetes, obesitas, penyakit jantung, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia lanjut, yang pada akhirnya menurunkan produktivitas dan daya saing bangsa (Ramadhan, 2017).

Status gizi selama periode 1000 HPK sangat menentukan kualitas kesehatan, intelektual, dan produktivitas di masa depan. Ibu dan bayi membutuhkan asupan gizi yang cukup dan berkualitas untuk mendukung perkembangan motorik, sosial, dan kognitif anak. Intervensi gizi pada periode 1000 HPK menjadi prioritas penting karena kekurangan gizi pada masa ini dapat menyebabkan gangguan perkembangan neurologis, penurunan kemampuan belajar, penurunan produktivitas, serta berlanjutnya siklus kemiskinan antar generasi (Nurlaela et al., 2018).

Pemberian informasi mengenai pentingnya periode emas kepada ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu dengan anak usia 0–2 tahun sangat diperlukan dan dapat dilakukan oleh bidan serta kader posyandu melalui kegiatan edukasi, penyuluhan, dan pendampingan kesehatan masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Kader posyandu diharapkan berperan aktif dalam kegiatan promotif dan preventif sebagai pendorong, motivator, dan penyuluh masyarakat. Namun, rendahnya tingkat pengetahuan dan keterampilan kader, baik secara akademis maupun teknis, masih menjadi permasalahan utama dalam pelaksanaan pelayanan posyandu. Oleh karena itu, kader perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan yang tepat agar mampu melaksanakan kegiatan penimbangan, pelayanan, serta konseling gizi sesuai dengan norma dan standar yang berlaku (Natoatmodjo, 2020).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Januari 2024 di wilayah kerja Puskesmas Tamalate Makassar melalui wawancara terhadap 15 kader posyandu menunjukkan bahwa sebanyak 10 kader (66,7%) belum memahami secara menyeluruh mengenai konsep 1000 HPK, terutama terkait pentingnya pemenuhan gizi ibu hamil, pemberian ASI eksklusif, dan pencegahan stunting. Selain itu, sebagian besar kader menyatakan bahwa informasi mengenai 1000 HPK hanya diperoleh melalui media cetak dan media elektronik tanpa adanya pelatihan khusus atau bahan pembelajaran mandiri yang sistematis. Kondisi tersebut menunjukkan masih terbatasnya pengetahuan kader posyandu dalam mendukung pelaksanaan program 1000 HPK di masyarakat (Dewi et al., 2023). Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu mengenai pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) melalui kegiatan edukasi dan pembelajaran kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Tamalate Makassar.

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Tamalate Kota Makassar dengan sasaran kader posyandu. Kegiatan edukasi dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2024 dan evaluasi kegiatan dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2024. Pelaksanaan kegiatan telah memperoleh izin dari Dinas Kesehatan Kota Makassar, Puskesmas Tamalate, serta telah melalui persetujuan etik dari Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Makassar. Seluruh peserta juga telah menyatakan kesediaannya untuk mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat.

Khalayak Sasaran.

Peserta kegiatan berjumlah 30 orang kader posyandu yang dipilih menggunakan metode total sampling, yaitu seluruh kader posyandu yang aktif di wilayah kerja Puskesmas Tamalate dilibatkan sebagai peserta kegiatan. Tim pengabdian masyarakat terdiri dari tiga orang dosen dan tiga orang mahasiswa dari Jurusan Kebidanan.

Metode Pengabdian.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan pengurusan surat izin pelaksanaan kegiatan kepada Dinas Kesehatan Kota Makassar dan Puskesmas Tamalate sebagai lokasi kegiatan. Selanjutnya tim melakukan peninjauan atau survei awal ke wilayah kerja Puskesmas Tamalate Kota Makassar untuk mengidentifikasi kondisi kader posyandu dan kebutuhan edukasi terkait program 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK). Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi dengan bidan koordinator dan kader posyandu mengenai waktu, tempat, dan teknis pelaksanaan kegiatan. Setelah memperoleh persetujuan dari pihak puskesmas, tim melakukan persiapan sarana dan prasarana yang digunakan selama kegiatan, seperti media edukasi, leaflet, dan lembar balik.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan sosialisasi kepada kader posyandu mengenai tujuan dan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya dilakukan penyuluhan mengenai pentingnya pelayanan berkualitas dalam mengawal kesehatan ibu dan anak pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan di wilayah kerja Puskesmas Tamalate Kota Makassar. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah dan tanya jawab dengan bantuan media lembar balik dan leaflet edukasi.

Materi yang diberikan meliputi pengertian 1000 HPK, pentingnya pemenuhan gizi ibu hamil, pemberian ASI eksklusif, pencegahan stunting, serta peran kader posyandu dalam mendukung kesehatan ibu dan anak. Kegiatan dilakukan secara interaktif untuk meningkatkan partisipasi peserta selama proses edukasi berlangsung.

Indikator Keberhasilan.

Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi, antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan, kemampuan mengaplikasikan materi yang diperoleh, serta pemanfaatan leaflet yang telah dibagikan kepada masing-masing peserta.

Metode Evaluasi.

Evaluasi kegiatan dilakukan dua minggu setelah pelaksanaan edukasi, yaitu pada tanggal 15 Agustus 2024. Evaluasi dilakukan untuk menilai pemahaman kader terhadap materi yang telah diberikan. Instrumen evaluasi yang digunakan berupa lembar observasi dan penilaian partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung. Selain itu, peserta dibimbing secara berkelompok untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan, kemudian mempresentasikan hasil diskusi di depan kelompok lain. Hasil presentasi tersebut disaksikan dan dievaluasi oleh tim pengabdian masyarakat untuk menilai ketepatan pemahaman peserta mengenai materi 1000 HPK.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai peningkatan pengetahuan kader posyandu tentang pentingnya 1000 HPK dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2024 di wilayah kerja Puskesmas Tamalate Kota Makassar dan diikuti oleh 30 orang kader posyandu. Kegiatan berlangsung sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, meliputi penyuluhan, tanya jawab, diskusi kelompok, serta evaluasi pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi oleh tim pengabdian masyarakat. Metode yang digunakan berupa ceramah, diskusi, dan tanya jawab dengan bantuan media lembar balik dan leaflet edukasi. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 30 orang kader posyandu dari target yang telah ditentukan sebanyak 30 peserta, sehingga tingkat ketercapaian peserta mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat mendapat dukungan dan partisipasi yang baik dari kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tamalate Kota Makassar.

Materi yang diberikan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi:

- a. Pengertian stunting
- b. Penyebab dan dampak stunting
- c. Pentingnya ASI Eksklusif
- d. Skrining melalui pemanfaatan Buku KIA
- e. Pencegahan stunting
- f. Peran kader dalam mengawal kesehatan ibu dan anak pada periode 1000 HPK



Gambar 1. Foto Bersama dan Sesi penyuluhan

Evaluasi kegiatan dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2024 dengan membagi kader dalam beberapa berkelompok untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan pada dua pekan sebelumnya. Kemudian mempresentasikan hasil diskusi di depan kelompok lain. Evaluasi dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat melalui observasi langsung dan penilaian menggunakan lembar checklist yang mencakup kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali materi, menjawab pertanyaan, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, dan mempresentasikan hasil diskusi. Hasil evaluasi kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Penguasaan Materi Kader Posyandu tentang 1000 HPK

No	Aspek Evaluasi	Jumlah Peserta Mampu (n)	Persentase (%)
1	Menjelaskan pengertian 1000 HPK dan stunting	27	90,0
2	Menyebutkan penyebab dan dampak stunting	25	83,3
3	Menjelaskan pentingnya ASI eksklusif	26	86,7
4	Menjelaskan pemanfaatan Buku KIA	24	80,0
5	Menjelaskan peran kader dalam pencegahan stunting dan mengawal KIA pada periode 1000 HPK	28	93,3
6	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan baik	26	86,7

Sumber : Data Primer

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, sebagian besar kader posyandu mampu memahami materi yang telah diberikan. Kemampuan tertinggi terdapat pada aspek menjelaskan peran kader dalam pencegahan stunting yaitu sebesar 93,3%, sedangkan kemampuan terendah terdapat pada aspek pemanfaatan Buku KIA yaitu sebesar 80,0%. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi mampu meningkatkan pemahaman kader mengenai pentingnya 1000 HPK dan peran kader dalam mendukung kesehatan ibu dan anak.

Peningkatan pemahaman kader terlihat dari kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat serta kemampuan peserta dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Selain itu, peserta juga mampu menjelaskan kembali materi terkait stunting, ASI eksklusif, dan pencegahan masalah gizi pada periode 1000 HPK. Leaflet yang dibagikan kepada peserta turut membantu kader dalam memahami materi karena dapat digunakan kembali sebagai bahan pembelajaran mandiri setelah kegiatan selesai dilaksanakan.



Gambar 2. Kegiatan evaluasi dan presentasi hasil diskusi kelompok kader posyandu

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai peningkatan pengetahuan kader posyandu tentang pentingnya 1000 HPK di wilayah kerja Puskesmas Tamalate Kota Makassar menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal ini terlihat dari kemampuan sebagian besar peserta dalam memahami materi yang diberikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa lebih dari 80% peserta mampu menjelaskan kembali materi yang telah diberikan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan baik.

Peningkatan pemahaman kader posyandu pada kegiatan ini dipengaruhi oleh metode edukasi yang digunakan, yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, serta penggunaan media edukasi berupa leaflet dan lembar balik. Metode ceramah dipilih karena efektif digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan secara langsung kepada kelompok sasaran dalam waktu yang relatif singkat, sedangkan metode tanya jawab dan diskusi kelompok dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta dalam proses pembelajaran. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Vinci et al., 2022) metode penyuluhan interaktif dengan kombinasi ceramah dan diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader posyandu mengenai pencegahan stunting karena peserta lebih mudah memahami materi melalui komunikasi dua arah.

Penggunaan media leaflet dan lembar balik juga membantu peserta dalam memahami materi edukasi. Media visual dapat meningkatkan daya tarik peserta selama kegiatan berlangsung dan mempermudah kader dalam mengingat kembali informasi yang telah diberikan. Hasil penelitian Kunoli et al. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media edukasi visual pada kegiatan penyuluhan kesehatan mampu meningkatkan pemahaman dan retensi informasi peserta dibandingkan penyampaian materi secara verbal saja. Pada kegiatan ini, leaflet diberikan kepada seluruh peserta sebagai bahan pembelajaran mandiri sehingga kader dapat mempelajari kembali materi setelah kegiatan selesai dilaksanakan.

Keberhasilan kegiatan ini juga dipengaruhi oleh keterlibatan aktif kader posyandu selama proses pelaksanaan kegiatan. Peserta terlihat aktif dalam diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan, dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelompok lain. Keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang mendukung peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader. Menurut (Natoatmodjo, 2020) proses pendidikan kesehatan yang melibatkan partisipasi aktif peserta akan lebih efektif dalam membentuk perubahan pengetahuan dan perilaku dibandingkan metode pembelajaran satu arah.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana et al. (2023) yang menyatakan bahwa edukasi mengenai 1000 HPK kepada kader kesehatan dapat meningkatkan kemampuan kader dalam memberikan informasi kesehatan kepada ibu hamil dan ibu balita. Kader posyandu memiliki peran strategis sebagai penghubung informasi kesehatan di masyarakat, sehingga peningkatan kapasitas kader diharapkan dapat mendukung upaya pencegahan stunting dan perbaikan status gizi anak di masyarakat.

Hasil kegiatan ini juga didukung oleh penelitian (Amdadi et al., 2021) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan melalui penyuluhan dan pendampingan kader posyandu dapat meningkatkan pengetahuan kader mengenai pencegahan stunting dan pentingnya 1000 HPK. Temuan tersebut sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tamalate Kota Makassar, dimana sebagian besar kader mampu menjelaskan kembali materi mengenai stunting, ASI eksklusif, serta peran kader dalam mendukung kesehatan ibu dan anak setelah mengikuti kegiatan edukasi.

Selain keberhasilan yang diperoleh, terdapat beberapa hambatan selama pelaksanaan kegiatan. Beberapa peserta mengalami kesulitan dalam memahami istilah-istilah kesehatan terkait stunting dan pemanfaatan Buku KIA karena perbedaan tingkat pendidikan dan pengalaman kader. Selain itu, keterbatasan waktu pelaksanaan menyebabkan proses diskusi belum dapat dilakukan secara lebih mendalam pada seluruh peserta. Untuk mengatasi hambatan tersebut, tim pengabdian masyarakat menggunakan bahasa yang lebih sederhana, memberikan contoh kasus yang mudah dipahami, serta melakukan pendampingan kelompok selama proses diskusi berlangsung.

Secara praktis, kegiatan ini memberikan manfaat bagi kader posyandu dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat, khususnya kepada ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu balita. Peningkatan pengetahuan kader diharapkan dapat membantu optimalisasi pelayanan posyandu dalam mendukung program pencegahan stunting dan peningkatan kesehatan ibu dan anak pada periode 1000 HPK.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai peningkatan pengetahuan kader posyandu tentang pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) di wilayah kerja Puskesmas Tamalate Kota Makassar telah terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana kegiatan. Kegiatan ini diikuti oleh 30 kader posyandu dengan tingkat ketercapaian peserta sebesar 100%. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa lebih dari 80% peserta mampu menjelaskan kembali materi yang telah diberikan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kader posyandu mengenai pentingnya 1000 HPK dalam mendukung upaya pencegahan stunting dan peningkatan kesehatan ibu dan anak di wilayah kerja Puskesmas Tamalate Kota Makassar.

Saran

Perlu dilakukan kegiatan pendampingan dan evaluasi secara berkala oleh pihak puskesmas untuk memantau penerapan pengetahuan kader posyandu terkait 1000 HPK dan pencegahan stunting di masyarakat. Perlu dilakukan kegiatan pelatihan lanjutan dengan cakupan sasaran yang lebih luas, sehingga kader posyandu di kelurahan lain dalam wilayah kerja Puskesmas Tamalate Kota Makassar juga memperoleh edukasi terkait pentingnya 1000 HPK. Pengembangan media edukasi berbasis digital, seperti video edukasi atau media sosial kesehatan, perlu dipertimbangkan untuk mendukung proses penyuluhan kader posyandu agar penyampaian informasi kesehatan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian menyampaikan apresiasi kepada Dinas Kesehatan Kota Makassar, Puskesmas Tamalate Makassar, serta para kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tamalate yang telah berpartisipasi aktif dan mendukung kelancaran kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada bidan dan tenaga kesehatan yang telah membantu dalam pelaksanaan edukasi, pendampingan peserta, serta memberikan masukan terkait materi 1000 Hari Pertama Kehidupan. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada rekan sejawat dan tim pengabdian yang telah membantu dalam perencanaan kegiatan, penyusunan materi, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan. Terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan laporan dan penulisan artikel, baik berupa saran substansi, perbaikan bahasa, maupun penyuntingan naskah. Semoga seluruh kontribusi yang diberikan menjadi amal kebaikan dan memberikan manfaat bagi peningkatan kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amdadi, Z. A., Sabur, F., & Afriani, A. (2021). Edukasi Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalate Makassar. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 16(1), 29. <https://doi.org/10.32382/medkes.v16i1.1835>
- Azrimaidaliza, A., Asri, R., Handesti, M., & Lisnayenti, Y. (2017). PROMOSI MAKANAN SEHAT DAN BERGIZI DALAM UPAYA PENINGKATAN STATUS GIZI IBU HAMIL. *LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 67. <https://doi.org/10.25077/logista.1.2.67-74.2017>
- Dewi, A., Fauzan, R. A., & Putri, A. R. (2023). Peningkatan Pengetahuan Kader dan Masyarakat tentang Perlunya Pencegahan Stunting pada Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(5), 687–693. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1700>
- Fitriana, Y., Revika, E., Diploma, S., Kebidanan, I., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Yogyakarta, A. (2023). Pendampingan 1000 Hari Pertama Kehidupan guna Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Masa Pandemi. *AMJPM*, 2(2), 75–80. <http://journal.ahmareduc.or.id/index.php/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan Risesdas 2018 Nasional*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan%20Risesdas%202018%20Nasional.pdf>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Ed.). (2021). *Pedoman Gizi Seimbang Ibu Hamil dan Menyusui*. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/4855/3/Buku%20Saku%20SSGI%2022%20rev%20270123%20OK.pdf>

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kunoli, F. J., Subchan, D., Latif, A., Kesehatan Palu, P., & Penulis, K. (2022). *The Indonesian Journal of Health Promotion MPPKI Pengaruh Media Leaflet terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Talise Open Access Abstrak*. 5(6). <https://doi.org/10.31934/mppki.v2i3>
- Natoatmodjo, S. (2020). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurlaela, D., Sari, P., Martini, N., Wijaya, M., & Judistiani, R. T. D. (2018). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Melalui Media Kartu Cinta Anak Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan dalam Meningkatkan Pengetahuan Pasangan Calon Pengantin di KUA Kecamatan Jatinangor. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 3(2), 62. <https://doi.org/10.22146/-38765>
- Ramadhan, M. R. (2017). Hubungan Pengetahuan 1000 Hari Pertama Kehidupan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe. *Universitas Airlangga*.
- Sudargo T. (2018). *1000 hari pertama kehidupan*. Gadjah Mada University Press.
- Vinci, A. S., Bachtar, A., Galuh Parahita, I., Masyarakat, F. K., Indonesia, U., Kesehatan, D., Udara, A., & Au, T. (2022). Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan EFEKTIVITAS EDUKASIMENGENAI PENCEGAHAN STUNTING KEPADA KADER: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *Februari*, 7(1), 66–73. <https://doi.org/10.22216/endurance.v7i1.822>